

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Terlibat dengan partisipan atau masyarakat berarti turut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi dan pergolakan hidup partisipan dan masyarakat yang diteliti.¹

Proses penelitian itu dimulai dari masalah dan diakhiri dengan generalisasi. Apabila kegiatan itu telah berakhir maka akan dilanjutkan siklus berikutnya. proses penelitian itu merupakan suatu “*cyclus*” (merupakan kegiatan berulang) dan “*self-correcting*”. Yang dimaksud dengan *self-correcting* adalah generalisasi tentative diuji secara logika dan empiris.²

Salah satu keuntungan penelitian kualitatif adalah mengambil fokus kajian sangat kecil namun kajiannya dilakukan dengan teliti dan mendalam sehingga dapat mengungkapkan tidak sekedar apa yang tampak secara empiris namun juga mampu mengungkapkan hal-hal yang abstrak di balik nilai benda, fokus kajian yang ditelitinya³ tentang peran guru PAI dalam penguatan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Gebog Kudus.

B. Setting Penelitian

SMA Negeri 1 Gebog Kudus dipilih sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti, SMA Negeri 1 Gebog Kudus baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran Pendidikan Agama Islam selalu menerapkan nilai-nilai moderasi beragama. SMA Negeri 1 Gebog Kudus juga memiliki perhatian atas sikap siswa dalam beragama yang tercermin dalam pembelajaran PAI dan sering menerapkan sudut pandang Islam. Alasan lainnya yaitu karena SMA Negeri 1 Gebog Kudus memiliki

¹ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2014), 9.

² Zafri dan Ike Sylvia, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Padang: UNP Pers, 2017), 31.

³ Susilo Pradoko, *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: UNY Press, 2017), 242.

akreditasi yang baik dan sering mengikuti lomba-lomba tingkat kecamatan dan kabupaten.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu atau kelompok yang dijadikan sumber data oleh peneliti.⁴ Subyek penelitian ini antara lain guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SMA Negeri 1 Gebog Kudus.

D. Sumber Data

Partisipan adalah mereka yang tentunya memiliki informasi yang dibutuhkan. Kedua, mereka yang memiliki kemampuan untuk menceritakan pengalamannya atau memberikan informasi yang dibutuhkan. Ketiga, yang benar-benar terlibat dengan gejala, peristiwa, masalah itu, dalam arti mereka mengalaminya secara langsung. Keempat, bersedia untuk ikut serta diwawancarai. Kelima, mereka harus tidak berada dibawah tekanan, tetapi penuh kerelaan dan kesadaran akan keterlibatannya. Jadi syarat utamanya yaitu kredibel dan kaya akan informasi yang dibutuhkan (*information rich*).⁵

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari perusahaan atau data yang terjadi di lapangan yang di peroleh dari teknik wawancara khususnya dengan pihak yang berwenang dengan penelitian ini. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambil data langsung pada sumber obyek sebagai informasi yang dicari. Sumber data primer dapat diperoleh dari observasi dan hasil wawancara langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SMA Negeri 1 Gebog Kudus.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang diberikan oleh pihak lain maupun pihak perusahaan. Data sekunder

⁴ Sugiyo, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2016), 422.

⁵ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2014), 109.

⁶ Sugiyo, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2016), 402.

yang digunakan berupa literatur ilmiah dan lainnya seperti buku (perpustakaan), website media internet (media cetak dan elektronik). Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari berbagai pusat data yang ada antara lain pusat data di perusahaan atau lembaga yang memiliki poll data.⁷ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data tentang struktur organisasi, visi, misi, data sarana dan prasarana sekolah, struktur organisasi dan lainnya. Data sekunder juga diperoleh dari data dokumentasi berupa foto yang meliputi foto Peran guru PAI dalam penguatan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Gebog Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jalan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data lapangan itu dicatat dalam catatan lapangan berbentuk deskriptif tentang apa yang dilihat apa yang didengar dan apa yang dialami atau dirasakan oleh subjek penelitian. Catatan deskriptif adalah catatan data alami apa adanya dari lapangan tanpa adanya komentar atau tafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Dari catatan lapangan peneliti perlu membuat catatan refleksi. Catatan refleksi merupakan catatan dari peneliti sendiri yang berisi komentar, kesan pendapat dan penafsiran terhadap fenomena yang ditemukan.⁸

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data penelitian melalui pengamatan terhadap suatu objek atau proses, baik secara visual menggunakan pancaindera (penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan), atau alat, untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam upaya menjawab masalah penelitian.⁹

Observasi juga berarti peneliti berada bersama partisipan. Jadi peneliti bukan hanya sekedar numpang lewat. Berada bersama akan membantu peneliti memperoleh banyak informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama wawancara.¹⁰

⁷Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen* (Semarang: BPFE Universitas Diponegoro, 2016), 27.

⁸ Nuhriison, *Dimensi-Dimensi Kehidupan Beragama Studi tentang Paham/Aliran Keagamaan, Dakwah dan Kerukunan* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015), 3.

⁹ Surahman, dkk., *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan, 2016), 160.

¹⁰ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2014), 112.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan bola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.¹¹

Dalam wawancara, peneliti bukan hanya mengajukan pertanyaan, tetapi mendapatkan pengertian tentang pengalaman hidup orang lain. Dan hal ini hanya dapat diperoleh dengan *indepth interview*. Dengan wawancara yang mendalam peneliti akan menangkap arti yang diberikan partisipan pada pengalamannya.¹²

3. Dokumentasi

Pada bagian ini dikemukakan alasan penggunaan dokumentasi, selanjutnya dikemukakan nama-nama dokumen yang diperkirakan data yang akan dicari. Misalnya dalam contoh di atas dokumen yang dikaji mencakup: (1) naskah kurikulum yang memuat Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sampai dengan Kompetensi Dasar (KD), (2) Silabus dan RPP yang dikembangkan oleh guru. Berdasar rambu-rambu yang telah diuraikan secara terperinci dan operasional akan sangat membantu peneliti untuk mencari data di lapangan.¹³

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti dapat memutuskan untuk menggunakan instrumen penelitian yang sudah terstandar atau mengembangkan instrumen penelitian sendiri. Apabila menggunakan instrumen standar, kita tidak perlu mengujicoba kuesioner tersebut dalam upaya untuk mengukur kualitas instrumen. Namun, apabila kita akan mengembangkan instrumen penelitian sendiri, kita perlu berusaha untuk mengetahui kualitas instrumen penelitian yang kita kembangkan sebelum digunakan dalam pengumpulan data yang sebenarnya. Tujuannya tentu saja untuk

¹¹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2014), 81.

¹² Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2014), 117.

¹³ Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif", *Jurnal Pendidikan* 2, no. 3. (2018): 12.

memastikan agar instrumen yang kita kembangkan akan dapat menjangkau informasi yang kita inginkan.¹⁴

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹⁵

Pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan sebelum dan/atau sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu:¹⁶

1. Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data.¹⁷ Peneliti mencari informasi lain dengan melakukan pengecekan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SMA Negeri 1 Gebog Kudus.

2. Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.¹⁸ Triangulasi teknik dilakukan dengan pengecekan dengan lebih dari satu metode yaitu dengan cara mengamati guru ketika sedang mengelola pembelajaran di kelas, melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SMA Negeri 1 Gebog Kudus.

3. Waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi

¹⁴ Asmaul Husna dan Budi Suryana, *Metodologi Penelitian dan Statistik* (Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan, 2017), 143.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 330.

¹⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015), 104.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 440.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 440.

atau teknik lain dalam waktu yang berbeda.¹⁹ Pengecekan pada waktu yang berbeda yaitu pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai untuk mengetahui persiapan yang dilakukan guru. Kemudian pengecekan pada siang hari saat pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran berlangsung untuk mengetahui konsistensi guru dalam menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran.

G. Teknik Analisis Data

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian, data yang akan dikumpulkan perlu dianalisis. Rancangan tentang analisis ini perlu diungkapkan dalam bagian ini. Supaya lebih sistematis, maka analisis ini dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama disebut analisis pendahuluan, dan tahap kedua analisis lanjut.²⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan langsung. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang diperlukan dan mengorganisasikan data yang diperlukan sesuai fokus permasalahan penelitian. Selama proses pengumpulan data, reduksi data dilakukan melalui proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi dan tranparasi data kasar yang diperoleh dengan menggunakan catatan tertulis di lapangan. Selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, penelurusan tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi dan menulis catatan kecil (memo) pada kejadian seketika yang dirasa penting.²¹

2. Penyajian Data

Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah berbentuk teks naratif dari catatan lapangan, teks naratif dari catatan lapangan seringkali membingungkan peneliti jika tidak digolong-golongkan sesuai dengan topik masalah. Penyajian data merupakan tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 441.

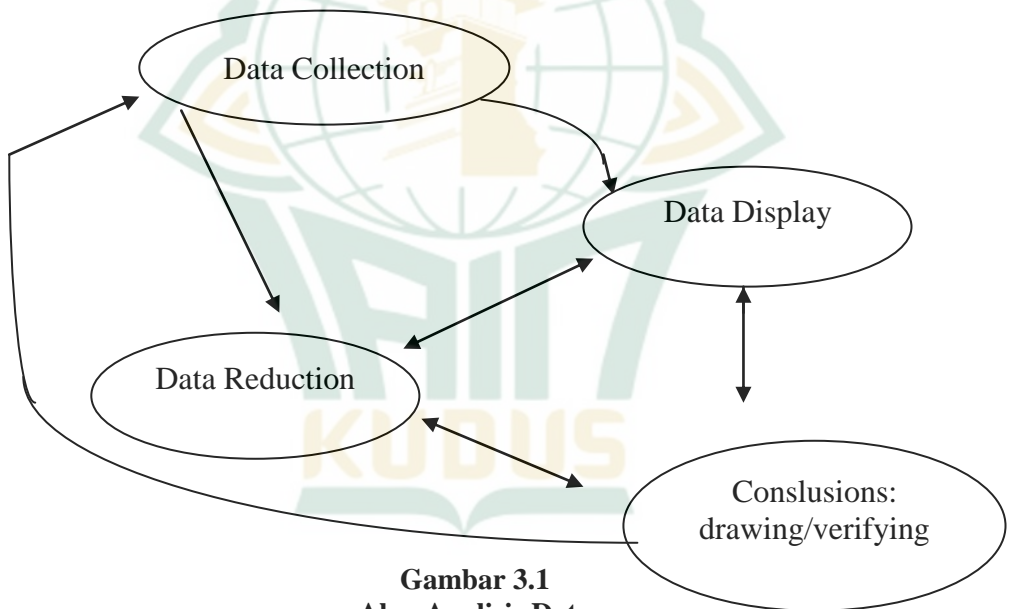
²⁰ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2014), 74.

²¹ Nuhriison, *Dimensi-Dimensi Kehidupan Beragama Studi tentang Paham/Aliran Keagamaan, Dakwah dan Kerukunan* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015), 3.

selanjutnya, untuk dianalisis dan diambil tindakan yang dianggap perlu.²²

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Kegiatan verifikasi dan menarik kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh, karena penarikan kesimpulan juga diverifikasi sejak awal berlangsungnya penelitian hingga akhir penelitian yang merupakan suatu proses berkesinambungan dan berkelanjutan. Verifikasi dan penarikan kesimpulan berusaha mencari makna dari komponen-komponen yang disajikan dengan mencatat pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi dalam penelitian. Dalam melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan, kegiatan peninjauan kembali terhadap penyajian data dan catatan lapangan melalui diskusi dengan teman sejawat adalah hal yang penting.²³



Gambar 3.1
Alur Analisis Data

²² Nuhriison, *Dimensi-Dimensi Kehidupan Beragama Studi tentang Paham/Aliran Keagamaan, Dakwah dan Kerukunan* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015), 3.

²³ Nuhriison, *Dimensi-Dimensi Kehidupan Beragama Studi tentang Paham/Aliran Keagamaan, Dakwah dan Kerukunan* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015), 3.